

Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Meningkatkan Pendapatan Hasil Pertanian Kelompok Tani Menurut Perspektif Ekonom Pembangunan Islam (Studi Kasus di Desa Matang Danau Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas)

Wahyu Perdana¹, Wahab², Jum'an³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas,
e-mail: perdanawahyu456@gmail.com¹, wahab.aichi88@gmail.com²,
Juman.sambas123@gmail.com³

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation of the farmer group empowerment program in Arung Parak Village, Tangaran District, Sambas Regency and determine the empowerment program in improving welfare according to an Islamic economic perspective in Arung Parak Village, Tangaran District, Sambas Regency. This research is a qualitative descriptive analysis research. The research was conducted in Arung Parak Village, Tangaran District, Sambas Regency. The research subjects in this study were the Farmer Group in Arung Parak Village. The informants in this research were the Chair of the Gapoktan, the Chair of the Farmer's Group, the Secretary of the Farmer's Group, and the Treasurer of the Farmer's Group. Data collection was carried out using interviews, observation and documentation methods. The research results show: (1) The implementation of the farmer group empowerment program carried out in Arung Parak Village took the form of an extension program, development of modern agricultural technology, skills training, and institutional strengthening through regular meetings and comparative studies in other areas. (2) The farmer group empowerment program in improving welfare according to an Islamic economic perspective involves four main principles, namely monotheism, work and productivity, maslahah, and ta'awun (mutual help). So this strategy is in line with the objectives of Islamic economics, which is to create a safe, peaceful and prosperous life, with prosperity that includes material, spiritual and moral aspects.

Keywords: Empowerment, Community Health

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program pemberdayaan program kelompok tani di Desa Arung Parak Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas dan mengetahui program pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan menurut perspektif ekonomi Islam di Desa Arung Parak Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas. Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di Desa Arung Parak Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani di Desa Arung Parak. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua Gapoktan, Ketua Kelompok Tani, Sekretaris Kelompok Tani, dan Bendahara Kelompok Tani. Pengumpulan

data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pelaksanaan program pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan di Desa Arung Parak berupa program penyuluhan, pengembangan teknologi pertanian modern, pelatihan keterampilan, dan penguatan kelembagaan melalui pertemuan rutin dan studi banding keaderah lain. (2) Program pemberdayaan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan menurut perspektif ekonomi Islam melibatkan empat prinsip utama yaitu tauhid, bekerja dan produktifitas, masalah, dan ta'awun (tolong menolong). Sehingga strategi ini sejalan dengan tujuan ekonomi Islam yang menciptakan kehidupan aman, damai dan sejahtera, dengan kesejahteraan yang meliputi aspek material, spiritual, dan moral.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Kesejahteraan Masyarakat

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris memiliki sektor pertanian yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Sebagian besar masyarakat Indonesia menggantungkan hidup pada pertanian, baik melalui bercocok tanam, beternak, maupun aktivitas agraris lainnya. Namun, sektor ini belum mampu menciptakan kesejahteraan yang merata. Banyak desa masih menghadapi kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi, yang terlihat dari rendahnya pendapatan masyarakat di bawah standar kecukupan. Kemiskinan pedesaan menjadi tantangan utama yang memerlukan perhatian serius, terutama karena pendapatan menjadi indikator penting kesejahteraan. Permasalahan utama yang dihadapi petani meliputi minimnya akses pada permodalan, pasar, teknologi, serta lemahnya organisasi tani. Kondisi ini menghambat produktivitas dan kesejahteraan petani. Kemiskinan di pedesaan juga menjadi penyumbang terbesar angka kemiskinan di Indonesia. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah merencanakan program pembangunan berbasis pertanian dan pedesaan yang bertujuan mengurangi kemiskinan serta menciptakan lapangan kerja.

Pembangunan ekonomi yang inklusif menjadi solusi kunci dalam menanggulangi kemiskinan. Pembangunan ekonomi tidak hanya mencakup pertumbuhan ekonomi, tetapi juga transformasi struktural yang melibatkan sektor pertanian, industri, dan potensi lokal. Dengan memaksimalkan potensi daerah dan mengatasi masalah mendasar, pembangunan dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan menyediakan sumber penghasilan serta lapangan kerja. Keberhasilan pembangunan daerah sangat bergantung pada perencanaan yang berkualitas. Rencana pembangunan daerah harus didasarkan pada identifikasi potensi dan permasalahan lokal, sehingga program yang diterapkan relevan dan efektif. Dengan pendekatan ini, pembangunan tidak hanya memperbaiki aspek ekonomi, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama di pedesaan. Perencanaan pembangunan daerah bertujuan untuk mengelola sumber daya secara optimal guna mendukung pembangunan ekonomi. Di daerah pedesaan dengan potensi agraris yang besar, pembangunan sektor pertanian menjadi prioritas untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. Kabupaten Sambas, misalnya, telah

merasakan manfaat pembangunan pertanian, khususnya di bidang tanaman pangan. Produksi tanaman pangan, seperti padi, jagung, dan kacang-kacangan, terus ditingkatkan untuk mendukung swasembada pangan. Peningkatan ini sebagian besar dipengaruhi oleh perluasan lahan panen.

Program Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) menjadi salah satu upaya pemberdayaan masyarakat petani melalui penguatan kelembagaan. Gapoktan dibentuk dengan visi menciptakan petani yang mandiri dan berdaya saing, sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 06 Tahun 2015. Konsep pertanian modern tidak hanya mengandalkan sumber daya fisik, seperti lahan atau alat pertanian, tetapi juga membutuhkan organisasi yang mampu menggerakkan ekonomi pedesaan. Gapoktan adalah kumpulan kelompok tani yang bekerja sama untuk meningkatkan efisiensi dan skala ekonomi. Unit bisnis Gapoktan meliputi usaha tani, permodalan, penyediaan sarana produksi, dan pemasaran hasil pertanian. Tujuan utama Gapoktan adalah memberdayakan petani untuk lebih efektif dalam penyediaan sarana produksi, pengelolaan keuangan, serta pengembangan usaha tani dari sektor hulu hingga hilir. Selain itu, Gapoktan juga berperan dalam meningkatkan posisi tawar petani di pasar. Dengan adanya Gapoktan, petani diharapkan dapat lebih mandiri, kreatif, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Desa Matang Danau di Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas, memiliki potensi besar di sektor pertanian. Dengan 31 kelompok tani dan satu gabungan kelompok tani (Gapoktan) bernama Gapoktan Dirasakan, desa ini berupaya mengatasi berbagai permasalahan petani, khususnya dalam aspek permodalan dan biaya pertanian yang tinggi, seperti harga pupuk yang mahal. Gapoktan Dirasakan diharapkan dapat menjadi solusi kolektif bagi para petani untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha tani. Mayoritas penduduk Desa Matang Danau bekerja sebagai petani, menjadikan sektor pertanian sebagai tulang punggung ekonomi desa. Dengan pengelolaan yang tepat, keberadaan Gapoktan dan kelompok tani mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani. Dukungan berupa akses modal, ketersediaan sarana produksi, dan pemasaran hasil tani menjadi faktor penting dalam mendukung produktivitas dan kesejahteraan petani di desa ini. Keberadaan Gapoktan Dirasakan juga menjadi contoh bagaimana penguatan kelembagaan petani dapat membantu mengatasi tantangan utama di sektor agraris. Apabila masalah yang dihadapi petani dapat teratasi, diharapkan perekonomian masyarakat Desa Matang Danau akan semakin meningkat, mencerminkan pentingnya peran organisasi tani dalam pembangunan ekonomi pedesaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang terencana, terstruktur, dan sistematis untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu, baik praktis

maupun teoritis. Metode ini memudahkan peneliti dalam menganalisis masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan objek, fenomena, atau lingkungan sosial secara naratif. Data yang dikumpulkan berupa teks atau gambar, bukan angka, melalui observasi, wawancara, catatan, atau dokumen lapangan. Data tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan untuk menjawab permasalahan penelitian menggunakan sumber data primer dan sekunder:

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari objek penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumen terkait. Wawancara dilakukan dengan masyarakat dan kelompok tani di Desa Matang Danau, Kecamatan Paloh, untuk memahami peran Gapoktan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim di desa tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap data primer, bersumber dari buku, jurnal, literatur, internet, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Pengelolaan data dilakukan melalui tiga langkah:

1. Editing

Memeriksa data yang telah dikumpulkan untuk memastikan kelengkapan, kejelasan, dan kesesuaian antar data. Hanya data relevan dengan fokus penelitian yang digunakan.

2. Organizing

Mengatur ulang data secara sistematis untuk memudahkan proses analisis. Data yang diperlukan dipisahkan dan dikelompokkan sesuai kebutuhan.

3. Penemuan Hasil

Data dianalisis untuk menemukan fakta lapangan, kemudian disimpulkan sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian. Hasil analisis memberikan jawaban yang valid sesuai dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pemberdayaan Program Kelompok Tani di Desa Arung Parak Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas

1. Peran Gapoktan dalam Meningkatkan Pendapatan Hasil Pertanian Kelompok Tani Program Penyuluhan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ketua kelompok tani di Desa Matang Danau, Kecamatan Paloh, peran Gapoktan dalam meningkatkan pendapatan petani dilakukan melalui berbagai kegiatan pelatihan dan penyuluhan.

Syamsudin, Ketua Kelompok Tani Tepian Sungai, menyampaikan bahwa Gapoktan berupaya bekerja sama dengan dinas terkait untuk memberikan penyuluhan tentang cara meningkatkan hasil pertanian. Hal ini dilakukan dengan melibatkan Dinas Pertanian Kecamatan Paloh untuk memberikan panduan teknis kepada anggota kelompok tani.

Hendrano, Ketua Kelompok Tani Serai Wangi, menekankan pentingnya pelatihan bagi anggota kelompok tani mengenai teknik bertani yang baik, termasuk pengolahan tanah. Menurutnya, pelatihan ini bertujuan agar anggota kelompok dapat meningkatkan kualitas hasil pertanian mereka.

Mahdi, Ketua Kelompok Tani Tunas Baru, menjelaskan bahwa ia sering mengadakan diskusi dengan anggota kelompok tani untuk merancang strategi meningkatkan pendapatan. Langkah-langkah yang diambil termasuk memberikan informasi tentang pupuk yang cocok untuk tanaman padi dan mendatangkan ahli berpengalaman untuk memotivasi petani agar lebih semangat dalam bertani.

Derman, Ketua Kelompok Tani Teratai, menyebutkan bahwa selain memberikan pelatihan teknis, ia juga membagikan pengetahuan yang diperoleh melalui pelatihan pribadi atau dari media sosial. Pengetahuan tersebut disampaikan kepada anggota kelompok tani untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan lahan dan penggunaan pupuk yang tepat.

Guntur, Ketua Kelompok Tani Nyiur Melambai, menyoroti peran penyuluhan dalam memberikan wawasan kepada petani, khususnya tentang cara bertani yang dapat meningkatkan hasil panen, seperti padi, sehingga berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat.

Kesimpulannya, peran Gapoktan di Desa Matang Danau difokuskan pada pelatihan dan penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada petani. Upaya ini telah membantu meningkatkan produktivitas dan pendapatan para petani di desa tersebut.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung bagi Gapoktan dalam Meningkatkan Pendapatan Hasil Pertanian Kelompok

Berdasarkan wawancara dengan beberapa ketua kelompok tani di Desa Matang Danau, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi kinerja Gapoktan dalam meningkatkan hasil pertanian. Faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi faktor internal (dalam) dan eksternal (luar).

Faktor Pendukung

a. Internal:

Pertama, Masih ada anggota kelompok tani yang memiliki kesadaran tinggi terhadap peran dan tugasnya dalam organisasi. Kedua, Anggota yang termotivasi mampu berkontribusi dalam membangun kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan.

b. Eksternal:

Pertama, Adanya pelatihan dan penyuluhan dari dinas terkait yang memberikan panduan tentang teknik bertani dan penggunaan pupuk yang tepat. Kedua, Ketersediaan alat seperti mesin traktor dan mesin air yang mendukung proses pertanian.

Faktor Penghambat

a. Internal:

Pertama, Rendahnya pemahaman anggota kelompok tani tentang peran dan tugas mereka dalam organisasi. Kedua, Kurangnya motivasi di antara sebagian besar anggota untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan kelompok tani.

b. Eksternal:

Pertama, Keterbatasan alat pertanian, seperti mesin traktor, yang menyebabkan antrean dalam penggunaannya dan menghambat efisiensi kerja. Kedua, Kurangnya dukungan dan perhatian dari pemerintah desa, terutama dalam hal pendanaan dan penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan Gapoktan.

Gapoktan di Desa Matang Danau memiliki potensi besar untuk mendukung peningkatan hasil pertanian. Namun, keberhasilan tersebut bergantung pada penguatan faktor pendukung, seperti pemberian pelatihan, penyediaan alat yang memadai, serta peningkatan motivasi anggota. Selain itu, diperlukan perhatian lebih dari pemerintah desa untuk membantu mengatasi hambatan, terutama dalam aspek penyediaan dana dan fasilitas pendukung, guna mendorong perkembangan sektor pertanian di desa tersebut.

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data observasi, data dokumentasi dan wawancara, maka selanjutnya dilakukan analisis data untuk menjelaskan hasil dari penelitian.

1. Peran Gapoktan dalam Meningkatkan Pendapatan Hasil Pertanian Kelompok Tani Menurut Prespektif Ekonomi Pembangunan Islam Studi Kasus di Desa Matang Danau Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas).

Peran merupakan seperangkat patokan yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi apabila bertentangan dapat menimbulkan suatu konflik peran, yang terjadi bila harapan-harapan yang diarahkan pada posisi yang diduduki tidak sesuai dengan semestinya. Seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran (*role accupant*). Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas.

Begitu juga dengan peran sebagai gapoktan dalam meningkatkan pendapatan hasil pertanian kelompok tani menurut prespektif ekonomi pembangunan Islam di Desa Matang Danau Kecamatan Paloh dimana peran dari Gapoktan di desa tersebut adalah dengan memberikan berbagai macam pelayanan, pelatihan maupun penyuluhan kepada anggota kelompok tani terkait menjadi seorang petani yang berhasil dibidangnya dengan memberikan segala bentuk informasi yang berkaitan dengan cara pengolahan tanah, pemberian pupuk dan lain sebagainya. Adapun terkait dengan peran Gapoktan di Desa Matang Danau antara lain sebagai berikut:

a. Mengorganisasi

Mengorganisasi yaitu peran yang harus dilakukan oleh pekerja sosial untuk melibatkan kemampuan berfikir masyarakat secara bersama-sama dalam melakukan pembangunan, yaitu melalui apa yang butuh untuk diselesaikan tanpa harus melakukannya seorang diri, namun dilakukan secara bersama-sama untuk memudahkan pekerjaan yang harus diselesaikan. Dalam hal ini gapoktan berperan untuk mengorganisir keanggotaanya dengan cara melihat segala bentuk kekurangan yang dimiliki dan apa yang dibutuhkan oleh setiap kelompok tani. karena dengan mengetahui hal tersebut maka akan tahu titik lemah dari suatu organisasi yang sedang dijalankan. Gapoktan yang ada di Desa Matang Danau

melakukan suatu peran yang mengorganisasi dengan cara melakukan pekerjaan secara bersama-sama seperti melakukan pengolahan lahan menggunakan mesin traktor dimana dengan kebersamaan tersebut akan mempermudah pekerjaan mereka.

b. Fasilitator

Fasilitator yaitu peran-peran yang dijalankan seorang pengembang masyarakat dengan cara memberikan stimulan dan dukungan kepada masyarakat. Peran ini meliputi, pertama membangun kesepakatan yakni membuat kesepakatan secara bersama-sama dengan melalui forum pertemuan, dimana pada kesepakatan tersebut harus mendapat persetujuan dari pihak yang terlibat. bahwa salah satu peran dalam fasilitator yaitu dorongan melaksanakan tugas yang sudah terjadi tanggung jawabnya. Dalam hal ini beberapa peran sebagai Gapoktan di desa Matang Danau adalah sebagai fasilitator yakni dengan mengadakan suatu kerjasama kepada pihak-pihak terkait baik itu dari penyuluh pertanian dan sebagainya guna mempermudah peningkatan hasil pendapatan petani di desa tersebut. Segala bentuk penyuluhan sangat penting bagi kelompok tani yang ada di desa tersebut karena bisa memberikan gambaran kepada kelompoknya tentang cara-cara yang harus dilakukan sebagai petani agar bisa berhasil untuk kedepannya.

c. Pendidikan

Pendidikan yaitu peran-peran kependidikan kepada masyarakat. Dalam pengembangan masyarakat terjadi proses pembelajaran secara terus-menerus dari masyarakat maupun pekerja kemasyarakatan untuk selalu memperbaiki keterampilan dan cara berfikir masyarakat agar dapat berkembang dan menjadi lebih baik.

Dalam hal ini peran yang dilakukan oleh Gapoktan desa Matang Danau adalah memberikan berbagai macam pelatihan sebagai media pendidikan yang ditujukan langsung untuk kelompok tani mereka. penyuluhan yang dilakukan oleh dinas terkait tidak hanya dilakukan sekali, tapi sifatnya berkelanjutan guna memberikan wawasan lebih jauh kepada anggotanya agar bisa memahami segala bentuk yang berkaitan dengan peningkatan hasil pertanian di Desa Matang Danau.

d. Keterampilan Teknik

Keterampilan teknik yaitu peran pengembangan masyarakat dalam menerapkan keterampilan teknis untuk mengembangkan masyarakat. Beberapa dimensi pekerjaannya yakni pemakaian computer, penyajian laporan secara lisan dan tertulis, penanganan proyek pembangunan secara fisik dan lainnya, yang mana semuanya itu sangat membutuhkan keterampilan teknis. Adapun keterampilan yang harus dimiliki oleh ketua maupun anggota kelompok tani Desa Matang Danau adalah harus memiliki keterampilan dalam menggunakan mesin traktor dengan baik dan benar agar bisa meningkatkan hasil pertanian.

Surah Ibrahim ayat 24-26 menjelaskan perumpamaan kalimat yang baik diibaratkan seperti pohon yang baik, memiliki akar yang kokoh, cabang yang menjulang ke langit, dan menghasilkan buah secara berkelanjutan. Sebaliknya, kalimat yang buruk diumpamakan seperti pohon dengan akar yang tercabut, tidak dapat berdiri tegak. Ayat ini mengajarkan bahwa segala ciptaan Allah memiliki tujuan tertentu,

termasuk manusia. Dalam konteks ini, Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) di Desa Matang Danau berperan sebagai organisasi penting yang mendukung keberlangsungan aktivitas ekonomi, khususnya di sektor pertanian padi.

Keberhasilan Gapoktan dalam meningkatkan hasil pertanian sangat bergantung pada peran dan fungsi masing-masing anggotanya. Ketika setiap pihak menjalankan tugasnya dengan baik, Gapoktan mampu mewujudkan program-program pertanian yang mendukung peningkatan ekonomi masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori pembangunan ekonomi, yang menekankan bahwa peningkatan ekonomi merupakan proses berkelanjutan menuju kondisi yang lebih baik. Peningkatan ekonomi tersebut pada akhirnya akan menciptakan pembangunan ekonomi di wilayah tersebut.

Dalam Islam, pembahasan ekonomi selalu dikaitkan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam mengandung nilai-nilai ilahiyah yang menjadi pedoman dan motivasi dalam kehidupan, termasuk dalam aspek ekonomi. Meskipun Al-Qur'an tidak secara spesifik membahas sistem ekonomi, nilai-nilai universalnya memberikan arahan tentang bagaimana ekonomi Islam harus berfokus pada keadilan, keseimbangan, dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, peran Gapoktan sebagai pelaksana nilai-nilai ini dapat mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan di Desa Matang Danau.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Bagi Gapoktan Dalam Meningkatkan Pendapatan Hasil Pertanian Kelompok Tani Menurut Prespektif Ekonomi Pembangunan Islam (Studi Kasus di Desa Matang Danau Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas)

Faktor Pendukung

a. Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam diri anggota Gapoktan itu sendiri, yang mencakup kesadaran individu untuk melaksanakan perannya. Di Desa Matang Danau, sebagian anggota kelompok tani masih memiliki kesadaran tinggi untuk berperan aktif sebagai anggota Gapoktan. Hal ini tercermin dari keikutsertaan mereka dalam berbagai pelatihan yang diadakan oleh ketua kelompok tani. Kesadaran ini menjadi dorongan utama untuk mendukung kegiatan Gapoktan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mencakup pengaruh dari luar yang memberikan motivasi dan dukungan kepada anggota Gapoktan. Di Desa Matang Danau, pelatihan dan penyuluhan dari pihak terkait, seperti dinas pertanian, menjadi salah satu faktor eksternal utama. Pelatihan ini memberikan informasi dan motivasi kepada anggota kelompok tani untuk meningkatkan kemampuan mereka. Selain itu, keberadaan fasilitas seperti mesin traktor membantu mempercepat proses pengolahan lahan, sehingga mendukung peningkatan hasil pertanian.

Faktor Penghambat

a. Faktor Internal

Faktor internal penghambat bersumber dari kurangnya motivasi dan kesadaran dalam diri anggota Gapoktan. Di Desa Matang Danau, beberapa

ketua kelompok tani mengungkapkan bahwa mayoritas anggota masih kurang memahami tugas dan tanggung jawab mereka. Ketidaksadaran ini sering kali membuat mereka pasif dan tidak menjalankan perannya dengan baik. Akibatnya, ketua kelompok tani harus terus berupaya memberikan motivasi agar tugas-tugas kelompok dapat terlaksana.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal penghambat berasal dari luar anggota Gapoktan, seperti lingkungan, dukungan keluarga, atau keterbatasan fasilitas. Salah satu masalah utama di Desa Matang Danau adalah keterbatasan alat pertanian, seperti mesin traktor dan mesin air. Ketidakmerataan pembagian alat ini menyebabkan beberapa kelompok tani kesulitan dalam mengelola lahan pertanian secara optimal. Kurangnya dukungan dari pihak terkait, termasuk pemerintah desa, juga menjadi kendala besar dalam mengembangkan potensi Gapoktan dan meningkatkan hasil panen. Dengan memahami faktor-faktor ini, Gapoktan di Desa Matang Danau dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, baik dari sisi internal maupun eksternal, untuk mendukung keberlanjutan dan kemajuan sektor pertanian di desa tersebut.

TEMUAN PENELITIAN

Peran Gapoktan dalam Meningkatkan Pendapatan Hasil Pertanian di Desa Matang Danau.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa meskipun aktivitas Gapoktan di Desa Matang Danau saat ini cenderung kurang aktif dalam menyelenggarakan kegiatan yang berfokus pada metode atau teknik bertani, kontribusi mereka terhadap peningkatan hasil pertanian masih terlihat signifikan.

Salah satu bentuk kontribusi nyata adalah pelaksanaan program-program yang dirancang untuk memberikan pembekalan ilmu kepada anggota kelompok tani. Program-program ini, meskipun tidak terlalu sering dilakukan, tetap memberikan dampak positif bagi petani. Ilmu dan pelatihan yang diberikan membantu petani memahami praktik bertani yang lebih efektif, sehingga hasil panen dapat meningkat dari tahun ke tahun.

Kontribusi tersebut sejalan dengan nilai-nilai dalam perspektif ekonomi pembangunan Islam, yang menekankan pentingnya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kolaborasi, ilmu pengetahuan, dan optimalisasi sumber daya. Gapoktan di Desa Matang Danau, meskipun menghadapi kendala internal dan eksternal, tetap menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis pertanian di desa tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan beberapa hal terkait peran Gapoktan dalam meningkatkan pendapatan hasil pertanian kelompok tani menurut perspektif ekonomi pembangunan Islam di Desa Matang Danau, Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas, yaitu sebagai berikut:

Peran Gapoktan dalam Meningkatkan Pendapatan Hasil Pertanian

Gapoktan di Desa Matang Danau berperan aktif dalam mendukung peningkatan hasil pertanian masyarakat melalui berbagai upaya. Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah mendatangkan penyuluh pertanian dari dinas terkait untuk memberikan pelatihan tentang cara mengolah tanah dengan baik serta penggunaan pupuk yang tepat. Upaya tersebut ditujukan untuk memudahkan para petani setempat sehingga hasil pertanian dapat meningkat dari waktu ke waktu, sesuai dengan prinsip pengelolaan yang mendukung keberlanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

- a. Kesadaran Anggota Kelompok Tani: Sebagian anggota kelompok tani masih memiliki kesadaran yang tinggi terhadap peran dan tanggung jawabnya, sehingga mereka terus mengikuti pelatihan yang diadakan oleh ketua kelompok tani.
- b. Dukungan Eksternal: Pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan oleh pihak terkait berperan penting dalam memberikan informasi, motivasi, serta inovasi bagi para petani.
- c. Tersedianya Alat Pertanian: Keberadaan mesin traktor menjadi salah satu pendukung utama untuk mempercepat proses pengolahan lahan pertanian.

2. Faktor Penghambat

- a. Kurangnya Kesadaran Anggota: Mayoritas anggota kelompok tani masih kurang memahami peran dan tanggung jawab mereka, sehingga memerlukan motivasi berkelanjutan dari ketua kelompok tani untuk meningkatkan partisipasi mereka.
- b. Keterbatasan Sarana dan Prasarana: Jumlah mesin traktor maupun mesin air masih terbatas, menyebabkan ketidakmerataan penggunaan alat pendukung tersebut di antara kelompok tani.
- c. Kurangnya Dukungan Pemerintah Desa: Minimnya perhatian dan kepedulian dari pemerintah desa menjadi kendala utama dalam memastikan kelancaran program-program Gapoktan untuk meningkatkan hasil pertanian.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran Gapoktan sangat strategis dalam mendukung peningkatan hasil pertanian, meskipun masih terdapat berbagai kendala yang memerlukan perhatian lebih, baik dari internal Gapoktan maupun pihak eksternal, termasuk pemerintah desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirus, S. (2015). Konsep Kesejahteraan dalam Islam. *Jurnal STAIN Kudus*, 2(3).
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN.
- Dian, I. J. (2014). Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebagai Upaya dan Strategi). *Jurnal Exyar*, 1(1).
- Hasan, H. (2024). *Kelompok Tani di Desa Arung Parak* [Personal communication].
- Kasiram. (2008). *Metodologi Kualitatif-Kuantitatif*. UIN Maliki Press.
- M. Nur, R. (2011). *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. PT. Era Intermedia.
- Mohamad, I. B. (2016). *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Deepublish.
- Rahmi, N. (2024). Strategi Pengembangan Teknologi Pertanian Padi Sawah di Langkat Sematera Utara. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 1(9).
- Sri, W. (2003). Kinerja Kelompok Tani dalam Sistem Usaha Tani Padi Sawah dan Metode Pemberdayaannya. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 22(1).
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. PT Rineka Cipta.
- Ufira, I., & Rita, Y. I. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 7(19).